
HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN *BLOCK SYSTEM* PROSES INDUSTRI KIMIA

Nurviana Arum Yudanti^{1}, Shidiq Premono¹*

¹SMK SMTI Jogja

*E-mail: nurvianarum@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.31-02>

ABSTRAK

Pembelajaran *block system* merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa jam pelajaran menjadi satu satuan waktu yang panjang, dengan tolak ukur materi dapat tersampaikan secara utuh dan siswa dapat belajar dengan maksimal tanpa terpisah-pisah. Minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *block system* merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan sistem blok sendiri, karena tujuan utama dalam pembelajaran *block system* adalah meningkatkan kompetensi siswa dan hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara minat dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Proses Industri Kimia di SMTI Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto*. Metode yang digunakan adalah korelasional dan partisipan dalam penelitian sebanyak 61 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi untuk memperoleh data minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, tes untuk memperoleh data hasil belajar Proses Industri Kimia. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui korelasi antara minat terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia siswa linier positif dan signifikan dengan nilai $r=0,549$ dalam kategori sedang. Pengaruh minat terhadap hasil belajar sebesar 30,1%. Korelasi antara motivasi terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia siswa linier positif dan signifikan dengan nilai $r= 0,486$ dalam kategori sedang. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sebesar 23,7%. Sedangkan hubungan antara minat dan motivasi (secara simultan) terhadap hasil belajar belajar Proses Industri Kimia siswa linier positif dan signifikan dengan nilai $r= 0,590$ dalam kategori sedang. Pengaruh minat dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 34,8%.

Kata kunci: Pembelajaran *Block System*, minat, motivasi, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

SMK SMTI Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan di Yogyakarta yang sudah menerapkan *dual system* pada proses pendidikannya. Hal tersebut di implementasikan dengan penjadwalan blok pada proses pembelajarannya. Sistem penjadwalan blok dimaknai sebagai upaya untuk fokus pada optimalisasi sumber daya (kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran) yang diatur melalui sistem rotasi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran teori dan praktik. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang cukup panjang dan kontinyu dengan harapan peserta didik dapat memenuhi ketuntasan kompetensinya (Kemendikbud, 2017). Sistem blok di SMK SMTI Yogyakarta ini terhitung mulai dari tahun ajaran 2016/2017. Namun demikian, pada pelaksanaannya hingga saat ini, sistem blok masih perlu banyak perbaikan karena masih tergolong baru sehingga membutuhkan banyak koordinasi dari berbagai pihak baik guru maupun siswa demi tercapainya tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi siswa.

Siswa diharapkan dapat mengembangkan beberapa jenis keterampilan untuk dapat memenuhi ketuntasan kompetensinya, karena sistem blok mempersiapkan siswa untuk lingkungan kerja yang kompleks dan kompetitif. Salah satu keterampilan produktif di SMTI Yogyakarta dituangkan dalam mata pelajaran Proses Industri Kimia dengan materi pembuatan sabun dan detergen. (Kemendikbud, 2013). Materi proses pembuatan sabun dan detergen harus dipahami oleh siswa karena cukup sederhana dan tidak rumit sehingga konsep tersebut dapat digunakan untuk mempelajari proses pembuatan reagen kimia yang lain. Selain itu, sabun dan detergen merupakan bahan kimia yang paling banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa diharapkan dapat memahami konsep dengan benar. Materi tersebut dituangkan dalam jadwal blok dengan harapan siswa dapat memahami materi secara utuh dan dapat mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Akan tetapi, pada kenyataannya, pembelajaran *block system* tidak selalu dapat meningkatkan kompetensi siswa karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut (Masbahah, Kustono, & Patmanthara, 2014).

Minat siswa terhadap suatu pelajaran akan berpengaruh pada pemusatan perhatiannya sehingga siswa yang berminat tinggi akan belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2014). Pembelajaran sistem blok menurut Masbahah *et al* (2014), dalam satu waktu siswa hanya mempelajari satu kompetensi, sehingga siswa diharapkan lebih fokus dalam belajar dan dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Namun demikian, pada pelaksanaannya di SMTI masih terdapat beberapa siswa yang terlihat bosan saat pembelajaran blok teori sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajarnya. Selain itu, faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran sistem blok yaitu motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Dalam pembelajaran sistem blok, siswa diberikan penugasan berupa proyek dan dituntut lebih memahami konsep, aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi. Motivasi belajar sangat diperlukan bagi setiap siswa karena dalam sistem pembelajaran blok, penilaian lebih sering dilakukan secara individu sehingga penting bagi siswa untuk belajar mandiri diluar kelas (Masbahah *et al.*, 2014). Namun demikian di SMTI, ketika pembelajaran memasuki jam akhir, banyak siswa kehilangan semangat belajar dan konsentrasinya menurun sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan di SMK SMTI Yogyakarta, tingkat minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *block system* khususnya

pada mata pelajaran Proses Industri Kimia perlu dikaji, sehingga penting untuk dilakukan penelitian demi keberhasilan *block system* itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto* artinya "dari apa yang dikerjakan setelah terjadi kenyataan", maka penelitian ini sering disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu (Widarto, 2013). Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Korelasi merupakan teknik analisis dalam pengukuran asosiasi atau hubungan antara dua variabel (X dan Y). Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang dilambangkan huruf r (Suharyadi & Purwanto, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk menemukan informasi tentang hubungan minat (X1) dan motivasi (X2) terhadap hasil belajar (Y1) pada pembelajaran *block system* Proses Industri Kimia di SMTI Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kimia Industri SMTI Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 122 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Kimia Industri C dan D yang berjumlah 61 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar, angket motivasi belajar, pedoman observasi, pedoman FGD, dan instrumen soal tes hasil belajar.

Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Korelasi digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila datanya berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama. Korelasi dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang dilambangkan dengan huruf r. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2013). Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 sampai 1. Nilai $r = -1$ disebut linier sempurna negative dan $r = +1$ disebut linier sempurna positif. Nilai koefisien yang didapat diinterpretasikan dengan interval pada tabel 1 berikut (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Interval korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi ditentukan peneliti yaitu sebesar 5%. Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

$H_a : \rho \neq 0$, Ada hubungan antara variabel X dan Y

(Sugiyono, 2013).

Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji hipotesis pertama (hubungan minat terhadap hasil belajar) dan hipotesis kedua (hubungan motivasi terhadap hasil belajar) menggunakan analisis korelasi sederhana *Product Moment* dengan bantuan SPSS 20. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (minat dan motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar) secara sendiri-

sendiri. Teknik korelasi ini dapat digunakan apabila data yang akan dianalisis memenuhi syarat berikut: 1) Data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, 2) Sampel yang diteliti memiliki sifat homogen atau mendekati homogen, 3) variabel berbentuk gejala yang bersifat kontinu, 4) Regresinya merupakan regresi linier, mencari koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dengan rumus korelasi *Product Moment*. Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2013).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga atau mencari koefisien korelasi antara variabel minat (X_1) dan motivasi (X_2) dengan hasil belajar (Y) menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan SPSS 20. Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Bila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka variabel minat dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya bila r hitung lebih kecil daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis ditolak. (Sugiyono, 2013). Analisis dapat dilanjutkan dengan regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian harus diukur validitas dan reliabilitasnya agar dapat menghasilkan data yang valid. Instrumen diujicobakan di sekolah dengan responden sebanyak 44 peserta didik. Hasil validitas angket minat menunjukkan bahwa dari 17 item pernyataan, semua item valid dengan hasil r hitung dari r tabel (-,297). Sedangkan pada angket motivasi, terdapat 1 item tidak valid yaitu pada nomer 12, sehingga dari total 28 item menjadi 17 item yang valid. Hasil reliabilitas angket minat sebesar 0,915, dan angket motivasi sebesar 0,916. Angket tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki hasil lebih dari 0,6. Instrumen observasi minat terdiri dari 4 item dan observasi motivasi 5 item. Hasil validitas menunjukkan bahwa semua item valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,297) serta hasil reliabilitas masing-masing sebesar 0,680 dan 0,710. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila harga Sig <0,05, maka koefisien dikatakan signifikan. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis korelasi, sedangkan hipotesis ketiga diuji menggunakan korelasi ganda. Analisis dilanjutkan dengan regresi dan regresi ganda untuk melihat pengaruh antar variabel..

Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Proses Industri Kimia

Minat belajar diukur dengan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI C dan D jurusan Kimia Industri. Penilaian diambil dari pilihan jawaban dengan skala Likert 4 yang dijabarkan sebanyak 17 poin dari 4 indikator. Jumlah responden sebanyak 61 peserta didik dengan hasil angket disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil minat belajar peserta didik

Variabel	Jangkauan	Nilai. Min	Nilai. Maks	Rata-rata	Std. Deviasi	Varians
Minat	22	44	66	53,89	4,85	23,57

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk minat siswa seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Distribusi kecenderungan minat belajar siswa

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 51$	37	60,6
Tinggi	$42,5 \leq X \leq 51$	24	39,4
Rendah	$34 \leq X < 42,5$	0	0
Sangat Rendah	$X < 34$	0	0
Total		61	100

Hasil tabel 2.1 menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI Kimia Industri C dan D tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki kecenderungan minat belajar dengan sangat tinggi sebanyak 60,6% dan peserta didik yang minat belajarnya tinggi sebanyak 39,4%. Kecenderungan minat belajar peserta didik kelas XI Kimia Industri C dan D tahun ajaran 2019/2020 tergolong sangat tinggi. Hasil belajar peserta didik diukur dengan soal tentang materi proses pembuatan sabun dan detergen sebanyak 16 soal yang terdiri dari 9 soal isian singkat dan 7 soal esai. Penilaian diambil dari jawaban yang di gunakan peserta didik untuk menjawab setiap soal yang memiliki skor masing-masing. Jumlah responden sebanyak 61 peserta didik dengan hasil belajar Proses Industri Kimia disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar proses industri kimia peserta didik

Variabel	Jangkauan	Nilai. Min	Nilai. Maks	Rata-rata	Std. Deviasi	Varians
Hasil Belajar	46	54	100	87,13	10,41	108,28

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk hasil belajar peserta didik seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Distribusi kecenderungan hasil belajar peserta didik

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 85$	36	59
Tinggi	$77 \leq X \leq 85$	15	24,6
Rendah	$69 \leq X < 77$	7	11,5
Sangat Rendah	$X < 69$	3	4,9
Total		61	100

Hasil tabel 3.1 menunjukkan bahwa siswa kelas XI Kimia Industri C dan D tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki kecenderungan hasil belajar dengan sangat tinggi sebanyak 59%, peserta didik yang hasil belajarnya tinggi sebanyak 24,6%, peserta didik yang kecenderungan hasil belajarnya rendah sebanyak 11,5%, dan peserta didik yang kecenderungan hasil belajarnya sangat rendah sebanyak 4,9%. Kecenderungan hasil belajar peserta didik kelas XI Kimia Industri C dan D tahun ajaran 2019/2020 tergolong sangat tinggi. Penentuan adanya hubungan antara minat dengan hasil belajar kimia dilakukan melalui analisis korelasi. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai korelasi antara minat dan hasil belajar kimia pada tabel 4.

Tabel 4. Korelasi minat dengan hasil belajar kimia

Variabel	Hasil Belajar
Minat	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
	.549**
	.000
	61

Hasil analisis korelasi diperoleh harga r hitung sebesar 0,549 dan signifikansi sebesar 0,000. Harga r tabel dengan $N=61$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,248. Harga r hitung lebih besar dari harga r tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungannya positif dan signifikan. Berdasarkan interval korelasi, minat dan hasil belajar memiliki korelasi sedang. Nilai hubungan positif menunjukkan hubungan searah, sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya minat maka akan meningkat pula hasil belajar Proses Industri Kimia.

Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Proses Industri Kimia

Motivasi belajar diukur dengan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI C dan D jurusan Kimia Industri. Penilaian diambil dari pilihan jawaban dengan skala Likert 4 yang dilakukan pada 17 poin dari 5 indikator Jumlah responden sebanyak 61 peserta didik dengan hasil angket disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil motivasi belajar peserta didik

Variabel	Jangkauan	Nilai. Min	Nilai. Maks	Rata-rata	Std. Deviasi	Varians
Motivasi	20	45	65	55,28	5,49	30,20

Berdasarkan data primer penelitian dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan motivasi peserta didik seperti pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Distribusi kecenderungan motivasi belajar peserta didik

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 51$	44	72,1
Tinggi	$42,5 \leq X \leq 51$	17	27,9
Rendah	$34 \leq X < 42,5$	0	0
Sangat Rendah	$X < 34$	0	0
Total		61	100

Hasil tabel 5.1 menunjukkan bahwa siswa kelas XI Kimia Industri C dan D tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki kecenderungan motivasi belajar dengan sangat tinggi sebanyak 72,1% dan peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 27,9%. Kecenderungan motivasi belajar peserta didik kelas XI Kimia Industri C dan D tahun ajaran 2019/2020 tergolong sangat tinggi. Kemudian dilakukan pengujian untuk menentukan hipotesis kedua. Penentuan adanya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar kimia dilakukan melalui analisis korelasi. Kemudian melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai korelasi antara motivasi dan hasil belajar kimia pada tabel 6.

Tabel 6. Korelasi motivasi dengan hasil belajar kimia

Variabel	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
	.486**
	.001
	61

Hubungan antara Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Proses Industri Kimia

Setelah dilakukan uji korelasi masing-masing variabel minat (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap hasil belajar (Y_1) berdasarkan hasil angket, maka dilakukan uji korelasi ganda untuk menentukan hubungan antara minat (X_1) dan motivasi (X_2) secara simultan dengan hasil belajar

(Y1). Nilai korelasi antara minat dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia pada tabel 7.

Tabel 7. Korelasi minat dan motivasi terhadap hasil belajar

Variabel		Hasil Belajar
Minat	R	.590
Motivasi	Sig F Change	.000
	N	61

Hasil analisis korelasi ganda diperoleh R sebesar 0,590 dan signifikansi sebesar 0,000. Harga r tabel dengan N=61 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,248. Harga r hitung lebih besar dari harga r tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga antara minat dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar memiliki hubungan positif dan signifikan. Berdasarkan interval korelasi, minat dan motivasi memiliki korelasi sedang dengan hasil belajar. Nilai hubungan positif menunjukkan hubungan searah, sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya minat dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar Proses Industri Kimia.

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS 20, diperoleh F hitung sebesar 15,51 dan signifikansi 0,000. F hitung lebih besar daripada F tabel (3,15) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh antara minat dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Bilangan konstanta (K) sebesar 13,18, harga koefisien X1 (a1) sebesar 0,863 dan harga koefisien X2 (a2) sebesar 0,497. Berdasarkan hasil tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,18 + 0,863.X1 + 0,497.X2$$

Berdasarkan persamaan garis regresi diatas, dapat di intepretasikan apabila nilai minat naik satu poin sedangkan motivasi belajar tetap, maka hasil belajar Proses Industri Kimia akan naik sebesar 0,863 poin. Apabila motivasi belajar naik satu poin sedangkan minat tetap, maka hasil belajar Proses Industri Kimia naik sebesar 0,497 poin. Besarnya kontribusi minat dan motivasi terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia berdasarkan R² yaitu sebesar 34,8%. Sisanya adalah dari variabel yang lain.

Minat dan motivasi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Minat merupakan salah satu faktor internal timbulnya motivasi. Pembelajaran *block system* memiliki ciri-ciri alokasi waktu pembelajaran yang panjang, teori dan praktik berselang-seling, dan pembelajaran yang menuntut ketuntasan materi. Tujuan utama sistem pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa. Siswa akan mempelajari suatu materi dengan utuh tanpa terpecah-pecah sehingga diharapkan lebih fokus dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru dapat mengatur waktu dan materi pembelajaran dengan lebih mudah tanpa kekurangan waktu. Dengan alokasi waktu yang panjang, siswa diharapkan memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi agar tujuan utama *block system* dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, minat dan motivasi siswa memiliki korelasi dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil angket minat dan motivasi siswa tergolong tinggi, begitupula dengan observasi pembelajaran di kelas. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat observasi pembelajaran sejalan dengan pernyataan yang mereka pilih dalam angket. Tingginya hasil minat dan motivasi siswa tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar Proses Industri Kimia yang tergolong sangat tinggi (59%). Sejalan dengan penelitian Masbahah *et al* (2014) yang menyebutkan bahwa siswa dalam pembelajaran *block system* cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran *block system* dapat meningkatkan minat dan skill serta motivasi yang dimiliki siswa karena waktu tatap muka yang lebih lama membuat siswa senantiasa berusaha untuk menguasai materi yang dipelajari (Majid, 2011).

Berdasarkan forum FGD (*Focus Group Discussion*), minat dapat dibentuk dari pengetahuan awal dan pengalaman. Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi Proses Industri Kimia karena

sejak kelas X mereka sudah dikenalkan dengan materi tersebut beserta istilah bahan-bahan kimia dan peralatan yang digunakan sehingga saat kelas XI, mereka tidak kesulitan dalam mempelajari Proses Industri Kimia. Begitupula dengan motivasi. Sebagian besar siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan, sehingga mereka mempelajari Proses Industri Kimia dengan sungguh-sungguh. Sebagian yang lain takut jika tidak berhasil mendapatkan nilai yang baik, karena nilai merupakan pertimbangan utama ketika kenaikan kelas. Hal tersebut merupakan indikator motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat dan motivasi siswa secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajarnya pada pembelajaran *block system* Proses Industri Kimia di SMTI Yogyakarta.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara minat terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia siswa linier positif dan signifikan dengan nilai $r = 0,549$ dalam kategori sedang. Pengaruh minat terhadap hasil belajar sebesar 30,1%.
2. Korelasi antara motivasi terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia siswa linier positif dan signifikan dengan nilai $r = 0,486$ dalam kategori sedang. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sebesar 23,7%.
3. Korelasi antara minat dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar Proses Industri Kimia siswa linier positif dan signifikan dengan nilai $R = 0,590$ dalam kategori sedang. Pengaruh minat dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 34,8%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Kemendikbud. (2017). *Tata kelola pelaksanaan teaching factory*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Buku ajar siswa: Proses industri kimia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masbahah, Kustono, D., & Patmanthara, S. (2014). Efektivitas sistem pembelajaran blok di sekolah menengah kejuruan kota surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*. 22(1).
- Syah, M. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widarto. (2013). *Penelitian ex post facto*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, D.A., Mukhadis, A., & Poerwanto, E. (2011). Pengaruh Model Penjadwalan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 34(1), 34-48. <http://journal.um.ac.id>.

